

IMPLEMENTASI CERDAS DAN BERLITERASI DIGITAL: EDUKASI LITERASI DASAR BAGI ANAK DAN REMAJA DI KAMPUS DIAKONIA MODERN

Melda Rumia Rosmery Simorangkir^{1*}, Andreas Rian Nugroho², Evi Deliviana³, Ronny Gunawan⁴, Renatha Ernawati⁵, Eustalia Wigunawati⁶, Elsa Christiani Siburian⁷, Karina Tanaya Daniswara Anwar⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

email Koresponden : meldasimorangkir82@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v3i1.254>

Diterima: 2-12-2025

Direvisi: 28-1-2026

Diterbitkan: 11-2-2026

Abstrak: Dalam rangka mencapai tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan personal, sosial, maupun akademik. Salah satu kompetensi fundamental yang harus diperkuat pada anak dan remaja adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan bekerja sama dengan Kampus Diakoneia Modern (KDM), sebuah lembaga yang telah lama berfokus pada pemenuhan hak-hak anak dan pemberdayaan masyarakat. Program PKM dirancang untuk memperkuat literasi digital anak dan remaja melalui seminar, edukasi, dan pelatihan yang disampaikan oleh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UKI. Materi kegiatan mencakup pemahaman literasi digital, penggunaan gawai yang aman dan bertanggung jawab, risiko dunia maya, etika digital, serta penguatan kontrol diri. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai penggunaan teknologi secara bijak dan kemampuan mereka mengidentifikasi konten digital yang bermanfaat untuk pengembangan diri. Program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi penguatan literasi digital sekaligus mendukung upaya perlindungan anak sesuai misi kemanusiaan KDM.

Kata Kunci: Cerdas, Literasi Digital, Edukasi, Anak, Remaja

Abstract: *In alignment with the objectives of Law No. 20 of 2003 on the National Education System, guidance and counseling services play a crucial role in supporting students as they navigate personal, social, and academic challenges. One of the fundamental competencies that must be strengthened among children and adolescents is literacy, which encompasses the abilities to read, write, calculate, think critically, and solve everyday problems. This Community Service Program (PKM) was carried out in collaboration with Kampus Diakoneia Modern (KDM), an institution long dedicated to promoting children's rights and community empowerment. The program was designed to enhance digital literacy among children and adolescents through seminars, educational sessions, and training workshops facilitated by lecturers from the Guidance and Counseling Study Program at FKIP UKI. The materials covered included digital literacy concepts, safe and responsible gadget use, online risks, digital ethics, and strategies for strengthening self-control. The results indicate an improvement in participants' understanding of responsible technology use and their ability to identify digital content that supports personal development. This program is expected to serve as an initial step toward strengthening digital literacy while supporting child protection efforts in line with KDM's humanitarian mission.*

Keywords: Smart, Digital Literacy, Education, Children, Adolescents

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian integral pendidikan, karena berfungsi membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan personal, sosial, dan akademik (Saputri dkk., 2025). Peran strategis ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah, yang menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan mengembangkan potensi anak dan remaja secara optimal dalam aspek akademik, sosial, karier, maupun kepribadian.

Salah satu kompetensi fundamental yang perlu dikembangkan pada anak dan remaja dalam konteks pendidikan adalah literasi (Wuryani & Nugraha, 2021; Suriani, 2022). Secara umum, literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah sesuai tuntutan kehidupan keluarga, sekolah, dunia kerja, serta masyarakat (Bu'ulolo, 2021; Iman, 2022). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi menjadi fondasi bagi proses pembelajaran sepanjang hayat (Fahrianur dkk., 2023; Dewi, 2024). Dalam perkembangan pendidikan modern, literasi berkembang dalam berbagai dimensi (Indriyani dkk., 2019; Prabowo., 2023) meliputi: (1) literasi dasar, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai prasyarat literasi lainnya; (2) literasi sains, yakni kemampuan memahami konsep ilmiah dan mengambil keputusan berbasis bukti; (3) literasi finansial, yaitu kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijaksana; (4) literasi digital, yakni kecakapan menggunakan teknologi informasi secara efektif dan etis; serta (5) literasi budaya dan kewarganegaraan, yaitu kemampuan memahami keberagaman budaya dan berpartisipasi sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Literasi yang kuat memungkinkan anak dan remaja mengakses informasi secara kritis, berkomunikasi efektif, dan menyelesaikan persoalan secara rasional (Fitri, 2025; Herlina, 2025).

Dalam konteks ini, Kampus Diakoneia Modern (KDM) merupakan lembaga yang relevan untuk mengimplementasikan penguatan literasi, khususnya literasi digital. Nama Diakoneia Modern sendiri memiliki makna yang mendalam: "Kampus" menggambarkan ruang pembelajaran dan pengembangan pola pikir; "Diakoneia," yang berasal dari bahasa Yunani, berarti pelayanan tanpa pamrih; sedangkan "Modern" mencerminkan komitmen perubahan dan perbaikan berkelanjutan. Selama lebih dari 50 tahun, KDM berkembang sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap memegang nilai-nilai luhur para pendirinya. Saat ini, KDM memfokuskan layanannya pada upaya promosi dan pemenuhan hak-hak anak melalui pengasuhan, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat.

Mengacu pada misinya—meningkatkan kesejahteraan anak melalui layanan pendidikan yang inovatif dan partisipatif serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hak anak—KDM membutuhkan mitra strategis dalam menyediakan edukasi bagi anak-anak prasejahtera yang berada dalam asuhan mereka. Salah satu mitra potensial adalah perguruan tinggi yang

memiliki Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang tidak hanya berfokus pada edukasi umum, tetapi juga memiliki kompetensi psikopedagogis untuk mendukung tumbuh kembang anak dan remaja secara optimal. Kolaborasi ini penting agar anak-anak di KDM memperoleh pendampingan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka sekaligus membekali para pendidik dan orang tua asuh dengan wawasan yang tepat.

Kebutuhan edukasi yang diidentifikasi KDM sejalan dengan program “Jambore Futsal Anak” yang mengusung tema Cerdas Digital, Tangkas di Lapangan. Program ini bukan sekadar ajang kompetisi olahraga, tetapi wadah ekspresi, partisipasi, dan edukasi mengenai hak-hak anak, khususnya bagi kelompok anak prasejahtera di Jakarta dan sekitarnya. Melalui kegiatan ini, KDM juga mendorong masyarakat dan lembaga pendidikan, termasuk Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Indonesia, untuk turut mempromosikan literasi digital dan menciptakan ruang aman bagi anak dalam penggunaan gawai. KDM membutuhkan mitra akademisi yang mampu memberikan pelatihan dan wawasan terkait kecerdasan digital dari perspektif bimbingan, konseling, dan psikologi perkembangan anak.

Meskipun berbagai penelitian dan program edukasi tentang literasi digital telah dilakukan di sekolah-sekolah formal, masih terdapat **kesenjangan** dalam implementasinya pada kelompok anak prasejahtera yang tinggal di lembaga pengasuhan seperti KDM. Sebagian besar program literasi digital di Indonesia berfokus pada sekolah dengan fasilitas memadai, sementara anak dalam asuhan lembaga kesejahteraan sosial cenderung memiliki akses terbatas terhadap edukasi digital yang berkualitas, khususnya yang berbasis pendekatan psikopedagogis dan bimbingan konseling. Selain itu, belum banyak kegiatan pengabdian yang secara langsung menyoroti kebutuhan khas anak asuh—termasuk penguatan keamanan digital, penggunaan gawai secara sehat, dan pendampingan emosional terkait penggunaan media digital. Kondisi inilah yang menjadi urgensi bagi dilaksanakannya PKM ini untuk mengisi kekosongan tersebut secara lebih terarah dan kontekstual.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai Cerdas Digital bagi anak dan remaja di lingkungan KDM. Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

1. Memperkenalkan literasi digital kepada anak dan remaja dalam asuhan KDM.
2. Menumbuhkan kecerdasan digital sejak dini.
3. Memberikan bekal bagi pendidik dan orang tua asuh dalam menanamkan kecerdasan digital.
4. Membangun gerakan “Cerdas Digital” agar anak dan remaja mampu menggunakan gadget secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Kegiatan PKM ini diharapkan mampu memperkuat literasi digital sebagai kompetensi penting di era teknologi sekaligus mendukung upaya perlindungan dan pemberdayaan anak sesuai misi kemanusiaan KDM.

Metode

Metode pelaksanaan PKM ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta, yaitu siswa kelas 4 sampai 9 yang sedang berada pada tahap penting perkembangan kognitif dan

sosial. Oleh karena itu, pendekatan kegiatan dibuat lebih menarik, interaktif, dan aplikatif. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari persiapan hingga evaluasi.

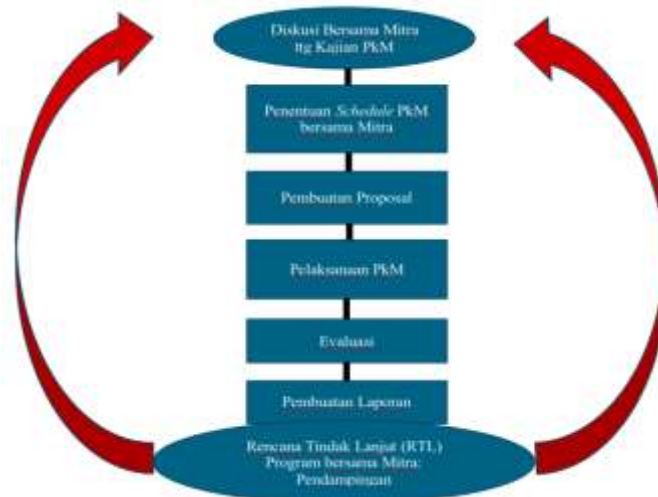
1. Pada tahap persiapan, tim PKM terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan peserta dengan berkoordinasi bersama pihak sekolah. Tahap ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang literasi umum dan literasi digital. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim kemudian menyusun materi seminar yang disesuaikan dengan usia peserta, termasuk pembuatan perangkat pendukung seperti modul singkat, media presentasi, dan lembar kerja (LK). Koordinasi teknis dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

2. Kegiatan memasuki tahap pelaksanaan, yang dibagi dalam dua metode utama, yaitu ceramah interaktif dan pelatihan. Pada sesi ceramah, narasumber menyampaikan materi tentang konsep literasi secara umum dalam dunia pendidikan, termasuk bagaimana literasi berperan dalam pengembangan diri anak dan remaja. Penyampaian materi dilakukan secara menarik dengan menggunakan contoh sehari-hari, kuis singkat, serta sesi tanya jawab agar peserta tetap aktif dan merasa terlibat.

3. Setelah memperoleh pemahaman dasar, peserta masuk ke sesi pelatihan melalui aktivitas mengerjakan lembar kerja. Pada tahap ini, peserta diminta mengidentifikasi jenis-jenis konten atau sumber belajar yang mereka konsumsi, kemudian memetakan bagaimana konten tersebut dapat mendukung potensi mereka dalam bidang akademik maupun non-akademik. Tim PKM mendampingi peserta secara langsung, memberikan contoh dan arahan, serta memberikan umpan balik terhadap pemetaan yang telah mereka buat. Metode ini bertujuan agar peserta tidak hanya mendengar materi, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan melihat relevansi literasi terhadap kehidupan dan perkembangan diri mereka. Tim PKM memberikan pendampingan singkat, di mana peserta dipersilakan bertanya atau berkonsultasi mengenai sumber belajar yang aman dan bermanfaat. Pada sesi ini, tim memberikan beberapa rekomendasi platform dan bahan bacaan yang dapat digunakan untuk menunjang minat dan potensi masing-masing peserta.

4. Tahap berikutnya adalah evaluasi, yang dilakukan secara sederhana untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta meningkat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test singkat, serta penilaian terhadap hasil pengisian lembar kerja. Evaluasi ini membantu tim PKM menilai efektivitas metode yang digunakan dan memahami respons peserta terhadap materi yang diberikan.

Seluruh rangkaian kegiatan kemudian diakhiri dengan proses dokumentasi dan pelaporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan disusun menjadi laporan PKM untuk memastikan kegiatan dapat menjadi model bagi pengabdian berikutnya, selanjutnya metode PKM di gambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Desain Pelaksanaan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Indonesia merupakan bentuk kontribusi akademik dalam memberikan edukasi mengenai kecerdasan digital kepada anak dan remaja binaan Kampus Diakonia Modern (KDM). Kegiatan ini selaras dengan program besar KDM, yaitu Jambore Futsal Anak bertema **"Cerdas Digital, Tangkas di Lapangan."** Program tersebut tidak hanya menjadi ajang kompetisi dan persahabatan, tetapi juga sarana edukasi yang mengangkat isu hak-hak anak, khususnya bagi anak prasejahtera. Melalui kegiatan ini, anak-anak dari wilayah Jabodetabek memperoleh kesempatan untuk berkompetisi secara sehat, berekspresi, serta menyuarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi dalam keseharian.



Gambar 1. Proses Penjelasan Materi Pada Peserta

Dalam konteks tersebut, Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UKI mengambil peran strategis dengan menyelenggarakan sesi edukasi dan pelatihan literasi digital guna memperkuat kemampuan anak dalam menggunakan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan produktif. Narasumber dari Prodi BK UKI menyampaikan materi mengenai **literasi digital**,

kecerdasan digital, dan penggunaan gawai yang bijak, termasuk risiko dunia maya, etika digital, serta strategi penguatan kontrol diri. Anak dan remaja peserta jambore mengerjakan lembar kerja untuk mengidentifikasi pola penggunaan gawai, jenis konten digital yang sering mereka temui, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi diri—baik akademik maupun nonakademik. Pada tahap ini, mahasiswa BK UKI berperan sebagai pendamping dan fasilitator diskusi kelompok kecil. Kegiatan ditutup dengan pesan motivasi agar anak-anak mampu menjadi pengguna teknologi yang bijak, bertanggung jawab, serta mengutamakan keselamatan dan etika dalam dunia digital.

Pada tahap awal, KDM dan Prodi BK UKI mengadakan pertemuan koordinasi untuk menentukan bentuk kerja sama yang sejalan dengan pelaksanaan Jambore Futsal Anak. KDM berperan aktif mengoordinasi peserta dari wilayah Jabodetabek, memastikan kehadiran, keamanan, serta kelancaran kegiatan di lapangan. Selain itu, KDM juga memfasilitasi kebutuhan logistik peserta serta menyediakan ruang untuk kegiatan edukasi dan pelatihan. Peran ini memperkuat sinergi antara lembaga sosial dan perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi digital anak-anak prasejahtera.



Gambar 3.Kegiatan Pembukaan PKM

Pelatihan ini menjadi sangat penting karena literasi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang perlu dikembangkan pada anak dan remaja (Wuryani & Nugraha, 2021). Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi fondasi bagi proses pembelajaran sepanjang hayat. Dalam pendidikan modern, literasi berkembang dalam berbagai dimensi, yaitu: **literasi dasar**, mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung; **literasi sains**, kemampuan memahami konsep ilmiah dan membuat keputusan berbasis bukti; **literasi finansial**, kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana; **literasi digital**, kecakapan menggunakan teknologi informasi secara efektif dan etis; dan **literasi budaya dan kewarganegaraan**, pemahaman keberagaman serta tanggung jawab sebagai warga negara. Kegiatan PKM di KDM berfokus pada dimensi **literasi digital** sebagai bagian integral dari kerangka literasi multidimensi tersebut. Melalui edukasi mengenai kecerdasan digital, etika, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, anak-anak dibekali keterampilan untuk mengakses informasi secara kritis, berkomunikasi efektif, serta menyelesaikan masalah secara rasional. Dengan demikian, PKM ini menjadi implementasi nyata

dari teori literasi yang dibahas pada pendahuluan, sekaligus berkontribusi pada penguatan kompetensi anak prasejahtera di era digital.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan PKM selesai dilaksanakan, tim pelaksana dari Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UKI bersama pihak KDM melakukan proses evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, serta keberhasilan metode pendampingan yang diterapkan mahasiswa BK UKI. Dalam diskusi evaluatif tersebut, mitra menyampaikan bahwa peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi edukasi dan pelatihan, terutama ketika mengerjakan lembar kerja tentang penggunaan gawai dan memahami risiko dunia digital. Tim juga mencermati beberapa catatan penting, antara lain kebutuhan akan durasi pelatihan yang lebih panjang dan perlunya penyesuaian tingkat kesulitan materi dengan rentang usia peserta. Evaluasi ini menjadi dasar bagi peningkatan kualitas PKM pada kegiatan yang akan datang.



Gambar 2.Kegiatan Tanya Jawab Dengan Peserta

Tim PKM dalam menyusun laporan komprehensif yang memuat seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga hasil dan rekomendasi. Penyusunan laporan dilakukan dengan merujuk pada standar pelaporan PKM Universitas Kristen Indonesia, sehingga laporan tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga menjadi dokumen akademik yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program serupa di masa mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi bersama, disepakati bahwa kegiatan PKM ini tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan. Tim PKM dan pihak KDM merumuskan rencana tindak lanjut berupa program pendampingan berkala yang berfokus pada penguatan literasi digital, pembangunan karakter, serta dukungan psikososial bagi anak dan remaja binaan KDM. Program lanjutan ini diharapkan menjadi bentuk keberlanjutan (*sustainability*) kerja sama antara Perguruan Tinggi dan lembaga sosial, serta dapat memperluas dampak kegiatan PKM dalam meningkatkan kecakapan digital dan kesejahteraan psikososial anak prasejahtera.

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Indonesia di Kampus Diakonia Modern (KDM) berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan edukasi

dan pelatihan mengenai kecerdasan digital bagi anak dan remaja prasejahtera. Melalui kegiatan seminar, penyampaian materi, serta pendampingan dalam pengerjaan lembar kerja, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan teknologi yang aman, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi pengembangan diri. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa:

1. Literasi dan kecerdasan digital anak meningkat, terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi konten positif dan negatif, serta memahami risiko yang ada di ruang digital;
2. Peserta mampu merefleksikan penggunaan gawai mereka, termasuk pola konsumsi media dan potensi penyalahgunaan;
3. Model pendampingan mahasiswa BK UKI terbukti efektif dalam membantu anak mengaitkan teknologi dengan pengembangan potensi akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat dikembangkan untuk pelaksanaan PKM berikutnya adalah:

1. Pelaksanaan program secara berkelanjutan, terutama dalam bentuk pendampingan rutin mengenai literasi digital, penguatan karakter, dan kesehatan psikososial anak prasejahtera.
2. Perluasan cakupan materi, seperti literasi keamanan digital, manajemen waktu penggunaan gawai, serta pencegahan perundungan siber (*cyberbullying*), agar kompetensi digital anak semakin komprehensif.
3. Penyesuaian pendekatan pedagogis berdasarkan rentang usia, sehingga materi lebih tepat sasaran dan mudah dipahami oleh peserta dengan kemampuan literasi yang beragam.

Secara keseluruhan, PKM ini memperkuat pemahaman bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki anak dan remaja di era saat ini, selaras dengan teori literasi multidimensi yang menjadi landasan kegiatan. Melalui saran ini, kegiatan PKM diharapkan dapat dilanjutkan dalam bentuk program yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi peningkatan literasi digital serta kesejahteraan anak dan remaja binaan KDM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kristen Indonesia (UKI) atas dukungan yang diberikan, baik secara materiil maupun moril, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan manfaat bagi anak dan remaja binaan Kampus Diakonia Modern (KDM). Dukungan UKI dalam bentuk fasilitas, pendanaan, kebijakan, serta pendampingan akademik menjadi fondasi penting bagi keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan PKM ini. Tim PKM dosen sangat menghargai komitmen UKI dalam mendorong civitas akademika untuk terus berkontribusi bagi masyarakat melalui program-program yang relevan, berkelanjutan, dan berdampak nyata. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas yang dilayani.

Referensi

- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1536/910>
- Dewi, A. C. (2024). Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 47-53. <https://journal.almeeraeducation.id/jpdp/article/view/469/182>
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3263623&val=28647&title=Implementasi%20Literasi%20di%20Sekolah%20Dasar>
- Fitri, A. T. (2025). Transformasi literasi digital menuju literasi global di era tanpa batas: Perspektif dunia remaja. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 418-425. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/928/435>
- Herlina, D. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis untuk Mendukung Pengambilan Keputusan yang Efektif. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(3), 1501-1505. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/2202/1954>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14908>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/7842/pdf>
- Prabowo, T. T., Istiyani, R., & Jannana, N. S. (2023). Implementasi gerakan literasi nasional pada pelaksanaan kkn tematik literasi di kabupaten magelang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/28172/15084>
- Saputri, C., Septiani, C., Lubis, C. A., Syahra, N. A., Zilhazem, M. T., Azzahra, M., & Alma, L. D. (2025). Urgensi Bimbingan Dan Konseling: Perspektif Historis Dan Implementasi Dalam Pendidikan. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(3). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/2930/3528>
- Suriani, A. I. (2022). Kebijakan literasi digital bagi pengembangan karakter peserta didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54-64. <https://pdfs.semanticscholar.org/f589/1bfa230d33dace477e4380204eca63e8587d.pdf>
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan keluarga dalam penguatan literasi dasar pada anak. *Semantik*, 10(1), 101-110. <https://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2152>